

BAB I

PEDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha untuk menambah pengetahuan yang diperoleh melalui berbagai lembaga, baik formal maupun informal, guna menciptakan individu yang memiliki kualitas yang baik. Untuk mencapai kualitas yang diharapkan, sangat penting untuk menetapkan tujuan pendidikan yang sesuai. Tujuan pendidikan ini menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk karakter individu yang unggul, sambil tetap memperhatikan peran aspek-aspek lainnya dalam pelaksanaan pendidikan (Aziizu, 2015).

Pendidikan merupakan penyaluran ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai, dan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya. Melalui proses ini, individu mendapatkan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk berperan dalam masyarakat dan mengembangkan diri. Pendidikan juga mencakup pembelajaran seumur hidup dalam berbagai konteks, seperti dalam keluarga, masyarakat, dan pengalaman sehari-hari. Pendidikan memegang peranan penting dalam masyarakat dan berkontribusi pada pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya. Pendidikan membantu membentuk masyarakat yang lebih terdidik, berpengetahuan, dan sadar akan nilai-nilai sosial serta budaya.

Tugas utama pendidikan adalah membentuk individu yang berpengetahuan, berketerampilan, dan berkarakter. Tujuan pendidikan meliputi pengembangan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam berbagai mata pelajaran, memungkinkan mereka untuk memahami dunia di sekitar mereka dengan lebih

efektif. Pendidikan juga bertujuan untuk mengasah keterampilan dasar seperti membaca, menulis, kreatif, dan inovatif yang diperlukan dalam beraktivitas. Pendidikan memiliki peran utama membentuk sikap dan moral siswa dengan membentuk nilai-nilai seperti kejujuran, rasa hormat, dan tanggung jawab. Selanjutnya, tujuan pendidikan mencakup persiapan siswa untuk dunia kerja dengan memberikan keterampilan yang relevan, serta mendorong kemampuan kreatif dan berpikir inovatif.

Salah satu aspek kognitif yang mendukung kesuksesan peserta didik adalah kemampuan untuk berpikir secara kreatif dan inovatif. Pendidikan pada zaman sekarang mengharuskan siswa untuk mempelajari berbagai keterampilan, termasuk kemampuan berpikir kreatif dan inovatif, berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama sering disebut sebagai 4C (Yudha et al., 2018).

Berpikir kreatif adalah kemampuan untuk memunculkan pendapat, solusi, atau gagasan terbaru yang original dan inovatif. Ini menyertakan proses mental di mana seseorang berpikir di luar batas konvensional, memecahkan permasalahan dengan metode yang jarang digunakan, dan menciptakan sesuatu yang baru atau berbeda. Berpikir kreatif seringkali melibatkan penggunaan imajinasi, asosiasi bebas, dan penemuan ide yang belum pernah dipikirkan sebelumnya. Bagi banyak orang, berpikir kreatif adalah keterampilan yang dapat dikembangkan melalui latihan, eksperimen, dan eksplorasi berbagai gagasan. Kemampuan untuk berpikir kreatif sangat penting saat menghadapi masalah dan juga aspek utama yang perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar untuk membantu menyelesaikan masalah.

Berpikir inovatif adalah kemampuan untuk memperoleh gagasan-gagasan baru, solusi-solusi kreatif, dan pendekatan-pendekatan berbeda dalam mengatasi masalah atau situasi tertentu. Ini melibatkan kemampuan untuk merancang, mengembangkan, atau membuat sesuatu yang belum ada sebelumnya atau memperbaiki sesuatu yang sudah ada dengan cara yang lebih baik atau lebih efisien.

Salah satu disiplin ilmu yang memiliki peran pokok dalam dunia pendidikan dan dalam mengatasi masalah sehari-hari adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Menurut Suhelayanti (2023) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah bidang pengetahuan yang memahami makhluk hidup, benda mati, dan hubungannya dengan alam semesta.

Mata Pelajaran IPAS juga memeriksa kelangsungan hidup manusia dalam dua dimensi, yaitu sebagai individual dan sebagai bagian dari masyarakat yang berinteraksi dengan lingkungannya. IPAS membawa siswa dalam mengembangkan rasa ingin tahu terhadap kejadian di lingkungannya. Dorongan ini mendorong siswa untuk memahami cara kerja alam semesta dan interaksinya dengan kehidupan manusia. Pemahaman ini bermanfaat untuk memahami berbagai masalah yang dihadapi dan mencari solusi demi mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Aspek-aspek dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah siswa, termasuk rasa ingin tahu yang tinggi, kemampuan berpikir kreatif dan inovatif, serta kemampuan untuk membuat kesimpulan yang tepat. Hal ini akan menghasilkan kebijaksanaan dalam diri siswa. Pembelajaran IPAS pada saat ini memiliki tujuan untuk menghasilkan gagasan berpikir agar siswa mampu berpikir kreatif dan inovatif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan Jum'at 15 September 2023 di SDN 104205 Tembung dalam pembelajaran guru masih **menggunakan media dan model pembelajaran yang konvensional** pada saat proses belajar sehingga siswa kurang aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan siswa jarang menjawab dan memberi pertanyaan kepada guru. Dalam pembelajaran juga guru cenderung terpaku dengan buku paket sebagai sumber belajar sehingga siswa kurang bervariasi dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan masih berfokus pada buku cetak dan hapalan. Sebagian siswa juga belum dapat mengembangkan jawaban dan pertanyaan yang menunjukkan pada kemampuan berpikir kreatif dan inovatif.

Salah satu materi dalam pembelajaran IPAS yang memerlukan kreativitas siswa dalam menyelesaikan permasalahannya adalah Gaya di Sekitar Kita. Gaya adalah tarikan atau dorongan yang menyebabkan terjadinya perubahan pada benda. Gaya memberikan pengaruh yang dapat membuat benda bergerak, berhenti bergerak, atau bahkan mengubah bentuknya. Gaya adalah kekuatan yang memengaruhi segala sesuatu yang kita lihat dan alami di sekitar kita, baik itu dalam gerakan, diam, atau perubahan bentuk.

Sesuai dengan apa yang telah dikemukakan di atas, maka berpikir kreatif dan inovatif sangat penting untuk dimiliki oleh siswa. Hal itu akan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah dengan cara yang kreatif dan inovatif. Pembelajaran IPAS akan lebih menyenangkan bagi siswa jika mereka dibimbing dalam menghubungkan konsep dan fakta serta mengaitkannya dalam kehidupan sekitar dengan contoh yang lebih nyata sehingga siswa dapat mengasah kemampuan berpikir kreatif dan inovatifnya. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk

meneliti bagaimana kemampuan berpikir kreatif dan inovatif siswa dalam pembelajaran IPAS dengan judul penelitian “**Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dan Inovatif Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS SDN 104205 Tembung**”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan hasil latar belakang, peneliti membuat fokus penelitian agar penelitian tidak terlalu meluas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah “**Analisis kemampuan berpikir kreatif dan inovatif siswa kelas IV SDN 104205 Tembung pada mata pelajaran IPAS materi gaya di sekitar kita T.A 2023/2024**”

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “**Bagaimana analisis kemampuan berpikir kreatif dan inovatif siswa IV SDN 104205 Tembung pada mata Pelajaran IPAS materi gaya di sekitar kita kelas T.A 2023/2024?**”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui analisis kemampuan berpikir kreatif dan inovatif siswa IV SDN 104205 Tembung pada mata Pelajaran IPAS materi gaya di sekitar kita kelas T.A 2023/2024.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan. Hasilnya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif dan inovatif saat menghadapi masalah pembelajaran IPAS. Penelitian ini fokus pada proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan permasalahan terkait gaya di sekitar kita, dengan tujuan untuk memberikan tambahan informasi yang berguna bagi pembaca.

1.5.2 Secara Praktis

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, mampu mengembangkan kemampuan untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah terkait gaya dalam lingkungan sekitar kita.
- b. Bagi guru, dapat digunakan sebagai alternatif solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mengatasi masalah yang dihadapi.
- c. Bagi sekolah, Hasil penelitian ini memberikan kontribusi positif yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, sebagai acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan mengkaji masalah yang terkait dengan penelitian ini.